

## **BAB IV**

### **PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MELAKUKAN DIPLOMASI BENCANA DI INDONESIA**

Terhitung belum genap 4 tahun resmi didirikan, Muhammadiyah melalui lembaga penanggulangan bencananya yang dikenal dengan *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) telah mencatatkan diri sebagai organisasi non-pemerintah yang mampu aktif dalam kegiatan penanggulangan bencana baik di dalam dan di luar negeri. Prestasi ini diraih dengan sistem koordinasi yang baik serta tanggung jawab moral atas semangat yang dipahami dari Surat Al-Ma'un. Sebagai lembaga penolong kesengsaraan umum, *Muhammadiyah Disaster Management Center* berhasil mendapatkan kepercayaan di mata masyarakat lokal dan dunia. Tak sedikit bantuan internasional yang masuk melalui lembaga ini.

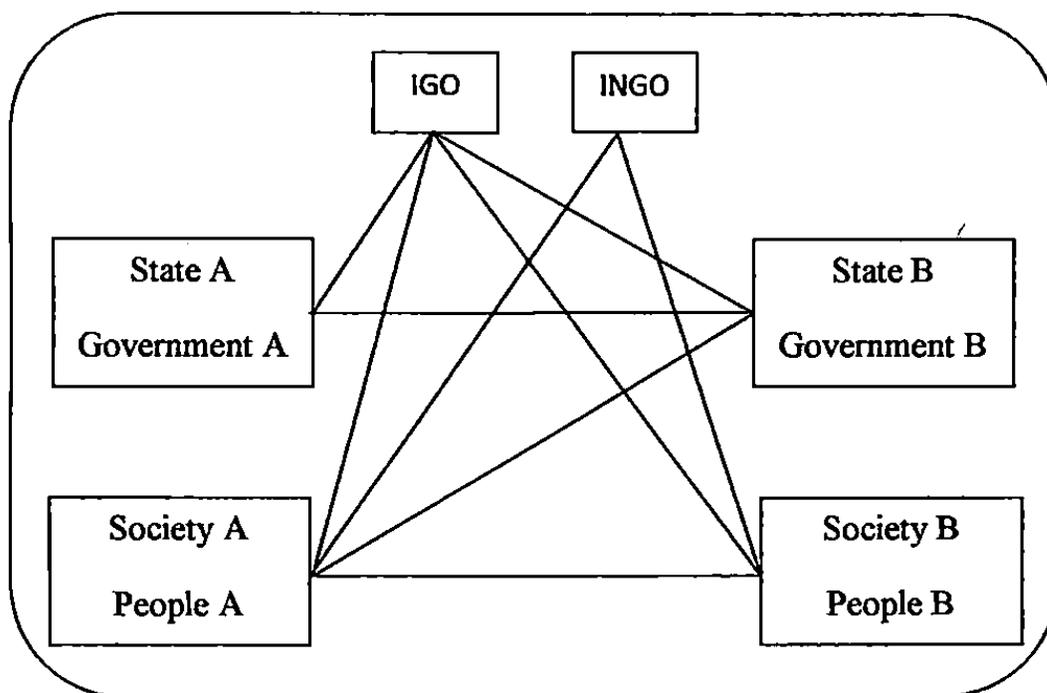
Dalam pembahasan kali ini, akan dipaparkan tentang bagaimana Muhammadiyah melakukan diplomasi bencana dengan menggunakan program penanggulangan bencana yang disusunnya. Kemudian akan dipaparkan pula tentang kerjasama Muhammadiyah dengan pihak asing, baik kerjasama Muhammadiyah dengan pemerintah luar negeri, kerjasama dengan badan-badan PBB, kerjasama dengan organisasi non-pemerintah internasional, dan kerjasama dengan organisasi berbasis keagamaan internasional.

## A. Peran Muhammadiyah dalam Melakukan Diplomasi Bencana di Indonesia

Di dalam hubungan internasional terdapat beberapa jenis hubungan antar aktor yang terjadi. Di bawah ini adalah bagan ruang lingkup hubungan internasional.

Bagan 4. 1.

Ruang Lingkup Hubungan Internasional.



Dari bagan di atas, dapat kita lihat bahwa hubungan internasional bisa terjadi antara aktor-aktor yang telah disebutkan. Hubungan internasional bisa terjadi antara *International Non-Governmental Organization* (INGO) dengan masyarakat atau bahkan individu suatu negara. Walaupun pada dasarnya semua hubungan internasional yang langsung menyasar kepada masyarakat atau individu secara tidak langsung

melalui persetujuan pemerintah setempat, dapat dianggap seolah-olah negara tidak turut campur tangan dalam hubungan tersebut.

Kontribusi Muhammadiyah dalam bidang kebencanaan diawali dengan dibentuknya Badan Kemanusiaan Muhammadiyah yang menjadi asal usul MDMC yang diresmikan pada 2010 silam. Badan Kemanusiaan Muhammadiyah didirikan pada tahun 2004 sebagai sarana untuk merespon kejadian bencana Tsunami Aceh yang terjadi di tahun tersebut. Muhammadiyah selaku INGO mengirimkan perwakilannya, yakni Sudibyo Markus untuk mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak internasional, terutama INGO-INGO pada waktu itu. Banyak kerjasama yang dihasilkan dari pengiriman utusan yang dilakukan, hingga menjadikan Muhammadiyah sebagai salah satu pintu masuk bantuan internasional yang memang sangat dibutuhkan pada waktu itu.

Seiring dengan perbaikan internal kelembagaan hingga diresmikannya MDMC, Muhammadiyah semakin baik dalam melakukan diplomasi bencana melalui lembaga resminya yang sudah berdiri secara independen di bawah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Dengan terbentuknya struktur organisasi yang jelas di dalam MDMC, maka alur diplomasi untuk mengadakan negosiasi guna mencapai kesepakatan

## **B. Kerjasama Muhammadiyah dengan Berbagai Pihak Internasional melalui Program Penanggulangan Bencana**

Dengan terbentuknya lembaga resmi penanggulangan Muhammadiyah yaitu MDMC, program-program yang disusun pun semakin baik dan terpetakan dengan baik. Hal ini membuka peluang kerjasama yang lebih luas dengan berbagai pihak dari sisi berbagi informasi dan pendanaan.

Tak lepas dari peran Muhammadiyah sebagai organisasi non-pemerintah terbesar di Indonesia, Muhammadiyah memerankan peranan sosial penting dalam level lokal Indonesia, memiliki sejumlah amal usaha berupa rumah sakit-rumah sakit, panti asuhan, sekolah-sekolah, dan universitas, Muhammadiyah menggunakan jaringannya untuk membangun kerjasama dengan donor internasional untuk menguatkan kapasitas tanggap bencana dan memobilisasi sumber dayanya untuk membangun komunitas berbasis pengurangan resiko bencana.<sup>65</sup>

Sebagaimana yang tertulis dalam jurnal dari wakil ketua MDMC Ibu Rahmawati Husein, terdapat beberapa kategori kerjasama Muhammadiyah dengan pihak luar sehubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kebencanaan. Mereka yang menjalin kerjasama dengan Muhammadiyah berasal dari pemerintah luar negeri, badan-badan PBB, organisasi non-pemerintah, dan organisasi yang berbasis keagamaan.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Rahmawati Husein, "Extending Transnational Network: A Case Study of Muhammadiyah's Collaboration with Mexican Actors in Major Disaster Response" (November 2012), 2

Di bawah ini adalah keterangan kerjasama Muhammadiyah melalui MDMC yang terjalin dengan pihak luar mulai dari pemerintah luar negeri, badan-badan PBB, organisasi non-pemerintah, dan organisasi yang berbasis keagamaan.<sup>67</sup>

**a. Kerjasama dengan Pemerintah Luar Negeri**

Pada kejadian bencana alam besar, terutamanya yang melanda negara-negara berkembang hampir dapat dipastikan akan ada tawaran bantuan dari negara-negara maju. Bantuan yang ditawarkan ada beragam bentuk, mulai dari pengiriman tim penolong untuk menyediakan logistik maupun bantuan dana. Negara-negara yang memiliki kedutaan besar di Indonesia yang turut memberikan bantuan pada bencana alam di Indonesia dan menyalurkannya melalui Muhammadiyah antara lain:

**1. Pemerintah Australia**

Pemerintah Australia telah menjadi mitra utama Muhammadiyah dalam kegiatan yang berkaitan dengan bencana. Bahkan sebelum resmi dibentuk MDMC, kerjasama antara Pemerintah Australia dengan Muhammadiyah telah lama terjalin. Berawal dari kejadian bencana Tsunami Aceh 2004 silam, Pemerintah Australia memberikan sejumlah dana untuk membangun kembali kapasitas pendidikan selama masa darurat berlangsung. Bantuan ini diberikan di bawah program LAPIS

(*Learning Assistance Program for Islamic Schools*). Bantuan disasarkan pada pembayaran gaji guru, seragam sekolah, serta peralatan belajar-mengajar di Aceh.

Pemberian bantuan kembali dilakukan oleh Pemerintah Australia melalui AusAid kepada Muhammadiyah saat Yogyakarta dilanda gempa pada tahun 2006 silam. Bantuan diberikan untuk mendirikan klinik kesehatan sementara, *child care centers*, sekolah dasar, pusat pertemuan warga. Selain memberikan bantuan dana, Pemerintah Australia juga mengirimkan tim medisnya untuk bekerjasama dengan dokter-dokter dan perawat-perawat di rumah sakit Muhammadiyah Yogyakarta.

Pada gempa Padang 2009 silam, Pemerintah Australia melanjutkan kerjasamanya dengan Muhammadiyah dengan memberikan bantuan dana untuk mendukung tim kesehatan dan operasi kemanusiaan. Begitu juga dengan kejadian erupsi Merapi di Yogyakarta pada tahun 2010, setelah MDMC resmi berdiri. Pemerintah Australia menyediakan tempat perlindungan dan makanan bagi korban Erupsi Merapi.

## **2. Pemerintah Jepang**

Pemerintah Jepang telah bekerjasama dengan Muhammadiyah dalam beberapa kasus kejadian bencana alam di Indonesia. Yakni pada kejadian Tsunami Aceh tahun 2004

Pemerintah Jepang melalui *aid agency*-nya memberikan 8 buah mobil ambulans untuk tim kesehatan Muhammadiyah untuk dioperasikan di delapan daerah di Aceh yang terkena tsunami. Selain itu BHN, radio publik Jepang mengirimkan puluhan ribu radio untuk para korban yang selamat yang tinggal di dalam tenda-tenda untuk bisa mendengarkan Radio Muhammadiyah yang menyiarkan informasi orang hilang, berita, informasi kesehatan, konseling, dan program keagamaan.

Pada kejadian gempa bumi Yogyakarta 2006, Kedutaan Besar Jepang juga memberikan bantuan berupa pengadaan ambulans untuk Rumah Sakit Muhammadiyah Bantul dan membuka klinik lapangan di depan rumah sakit tersebut guna membantu kebutuhan darurat rumah sakit.

### **3. Pemerintah Amerika Serikat**

Lain dengan Pemerintah Australia maupun Jepang, Pemerintah Amerika Serikat tidak terjun langsung dalam merespon kejadian bencana alam. Pemerintah Amerika Serikat baru turun tangan membantu Muhammadiyah pada kegiatan rehabilitasi. Mereka mendukung program "*cash-for-work*" yang diusulkan Muhammadiyah untuk mereka yang bergabung dalam kegiatan

sejumlah bantuan dana. Para korban yang selamat yang bergabung dalam program ini akan diberikan uang sebagai imbalannya.

#### **4. Pemerintah Arab Saudi**

Sebagai organisasi Islam, setelah kejadian bencana Tsunami Aceh 2004, Muhammadiyah dihubungi oleh beberapa negara Islam salah satunya Arab Saudi. Pemerintah Arab Saudi menawarkan bantuan hewan kurban untuk Hari Raya Idul Adha dirayakan sekitar tiga minggu pasca kejadian tsunami. Selain mengirimkan bantuan berupa hewan kurban, mereka juga membantu membangun kembali beberapa masjid di beberapa daerah di Aceh.

#### **5. Lain-lain**

Beberapa negara seperti Kosovo, Uni Emirat Arab, dan Kuwait juga memberikan bantuan berupa logistik melalui Muhammadiyah namun dalam jumlah yang tidak seberapa.

Muhammadiyah mendapatkan bantuan tidak hanya dari negara saja, namun juga dari beberapa individu dan kelompok dari masyarakat dunia. Individu dan kelompok profesional seperti dokter, insinyur, psikolog, dan psikoterapis yang berasal dari universitas, rumah sakit, dan asosiasi profesional dari beberapa negara seperti Malaysia, Singapura, Kroasia, Taiwan, Amerika

Serikat, dan Australia juga bekerjasama dengan Muhammadiyah melalui universistasnya atau beberapa organisasi sayap.

**b. Kerjasama dengan Badan-badan PBB**

Terdapat beberapa badan PBB yang bekerjasama langsung dengan Muhammadiyah sehubungan dengan bencana, antara lain: *United Nation Internasional Children's Emergency Funds (UNICEF)*, *International Organization of Migration (IOM)*, dan *The United Nations Population Fund (UNFPA)*.

Kerjasama antara Muhammadiyah dan UNICEF terjadi pada kejadian Tsunami Aceh 2004 silam di bidang perlindungan anak yang berjalan di 22 area. Program ini menyediakan tempat baru untuk tinggal, belajar, dan bermain sebagai usaha untuk mengembalikan anak-anak pada keadaan mereka semula akibat trauma bencana. Selain itu pembangunan kembali sekolah dasar Muhammadiyah yang tersapu tsunami yang dibangun dengan standar baru tahan gempa juga dilakukan oleh UNICEF dan IOM.

Banyaknya bantuan yang mengalir pada saat kejadian bencana Tsunami Aceh 2004 silam menimbulkan masalah tersendiri dalam penyaluran logistik dan relawan. Muhammadiyah dan IOM membuat kesepakatan untuk masalah penyaluran kebutuhan darurat seperti logistik dan relawan. IOM menyediakan sejumlah bus sebagai alat transportasi relawan untuk membantu evakuasi dan juga

menyediakan sejumlah truk sebagai alat transportasi bantuan logistik seperti makanan, pakaian, dan obat-obatan. Demikian juga pada saat gempa melanda Yogyakarta 2006, IOM memberikan bantuan dalam penyaluran peralatan kesehatan.

Badan PBB yang satu ini fokus pada masalah hak-hak perempuan, laki-laki, dan anak-anak untuk menikmati hidup dan kesetaraan, UNFPA bekerjasama dengan Muhammadiyah di bidang kesehatan. Pada kejadian Tsunami Aceh, UNFPA menyediakan obat-obatan dan medis. Setelah gempa melanda Yogyakarta, UNFPA menyediakan personal hygiene packs yang terdiri dari sabun mandi, sikat gigi, pasta gigi, deterjen, obat pembasmi kuman, *sanitary napkins*, pakaian dalam, handuk, sajadah, dan *culturally appropriate clothing*.

### **c. Kerjasama dengan Organisasi Non-Pemerintah Internasional**

Peran yang besar dari organisasi non-pemerintah dalam merespon bencana serta usaha pengurangan resiko telah diakui secara luas. Organisasi pemerintah sangat membantu pemerintah lokal dalam hal merespon bencana.

Beberapa organisasi non-pemerintah internasional yang bekerjasama dengan Muhammadiyah antara lain: *The Asia*

## 1. *The Asia Foundation*

Meskipun tidak secara langsung memberikan perhatian khusus terhadap bencana, TAF mendukung Muhammadiyah dalam hal tanggap darurat. TAF bekerjasama juga dengan Give2Asia yang memang berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan bencana. TAF adalah organisasi yang pertama kali berkomitmen mendukung Muhammadiyah pada kejadian bencana Tsunami Aceh. TAF membantu dalam hal *capacity building* tim Muhammadiyah dengan menyalurkan relawan dari Jawa untuk turut bekerja dalam kegiatan tanggap darurat seperti pencarian dan penyelamatan, evakuasi, dan perawatan kesehatan.

TAF juga mendirikan stasiun komunitas radio yang difasilitasi oleh Radio 68H Jakarta. Yang kemudian dibangunlah dua stasiun radio baru di Banda Aceh dan Meulaboh. Radio Komunitas Suara Muhammadiyah mengudara pertama kali seminggu setelah tsunami melanda Aceh.

## 2. *Give2Asia*

*Give2Asia* adalah organisasi pecahan dari TAF yang berperan sebagai katalisator investasi filantropis di Asia. Oleh karenanya, sejak Muhammadiyah menjadi *partner* dari TAF, *Give2Asia* juga memberikan bantuannya dalam bermacam-macam program dari Tsunami Aceh 2004 hingga gempa Yogyakarta

2006. *Give2Asia* mendukung program *livelihood* untuk para perempuan yang selamat dan tinggal di tempat tinggal sementara. Mereka diijinkan untuk memulai kehidupan ekonomi mereka dengan membuat susu kedelai dan tempe di tempat tinggal sementara mereka. Kemudian pada kejadian bencana Gempa Yogyakarta 2006, *Give2Asia* memberikan bantuan berupa dana untuk mendukung reskontruksi tujuh sekolah Muhammadiyah di 4 daerah yang berbeda.

### **3. *Direct Relief Organization***

Kerjasama Muhammadiyah dan DRI telah terjalin hampir satu dekade utamanya dalam hal tanggap darurat di Indonesia. DRI merupakan organisasi non-pemerintah internasional yang berpusat di Amerika Serikat, berfokus pada peningkatan kesehatan masyarakat termasuk kesiapsiagaan dan tanggap darurat. Pada kejadian Tsunami Aceh, DRI mengirimkan lebih dari 90 ton peralatan kesehatan. Sedangkan pada Gempa Yogyakarta, DRI memberikan bantuan berupa dana untuk penguatan tim medis, selain itu DRI juga menyediakan 2 buah mobil ambulans. Kerjasama terus berlangsung hingga Gempa Padang 2009 dan Erupsi Merapi 2010, DRI terus memberikan bantuan obat-obatan

#### 4. *Mercy Relief*

Organisasi non-pemerintah internasional lain yang bekerjasama dengan Muhammadiyah adalah MR. MR adalah organisasi non-pemerintah Singapura. Mulai menjalin kerjasama dengan Muhammadiyah pada saat Tsunami Aceh 2004. MR membantu pembangunan ulang sekolah menengah pertama Muhammadiyah dan melengkapinya dengan perabotan sekolah, mendekorasi sedemikian rupa, menyediakan alat tulis, buku, serta seragam, membangun fasilitas asrama, dan taman bermain. MR juga merekonstruksi dua panti asuhan yang berdekatan dengan SMP Muhammadiyah di Meulaboh yang dapat menampung sekitar 60-100 anak. Kemudian pada Erupsi Merapi, MR bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Magelang membangun pusat evakuasi termasuk di dalamnya dapur umum dan memperbaiki sanitasi di dua sekolah di Magelang.

#### d. **Kerjasama dengan Organisasi Berbasis Keagamaan Internasional**

Perbedaan agama bukanlah suatu penghalang untuk bekerjasama. Nilai kebaikan atas menolong sesama manusia yang terkandung dalam semua ajaran agama yang bisa membuat Muhammadiyah bisa bekerjasama dengan organisasi keagamaan lainnya. Tidak hanya bekerjasama dengan organisasi Islam saja seperti *Islamic Relief* dan *The World Islamic Call Society (WICS)*,

Muhammadiyah juga bekerjasama dengan organisasi *Father Chris Riley's Youth Off The Streets Australia (YOTS)*, *Catholic Relief Service (CRS)*, *World Vision International (WVI)*, *Won Buddhism Korea (WBK)*, dan *Knight of Malta Singapore*.

Selain organisasi non-pemerintah, organisasi yang berbasis keagamaan pun telah diakui keterlibatannya dalam kegiatan tanggap bencana. Berikut adalah kerjasama antara Muhammadiyah dan organisasi-organisasi keagamaan yang telah disebutkan di atas selama kejadian bencana Tsunami Aceh 2004, Gempa Yogyakarta 2006, Gempa Padang 2009, dan Erupsi Merapi 2010.

### **1. Kerjasama Muhammadiyah dengan IR**

IR merupakan sebuah organisasi internasional yang mendasarkan aktivitasnya pada nilai-nilai Islam. Mereka mempromosikan pengembangan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan melalui kerjasama dengan komunitas lokal untuk menghapuskan kemiskinan, buta huruf, dan wabah penyakit. Organisasi ini juga memperhatikan masalah tanggap darurat dan bencana, menolong orang yang berada dalam keadaan kritis<sup>68</sup>. Oleh karenanya organisasi merasa terpanggil untuk membantu korban Tsunami Aceh 2004 silam dan memutuskan untuk bekerjasama dengan Muhammadiyah dalam mendistribusikan

---

<sup>68</sup> Dikutip dari situs resmi Islamic Relief <http://www.islamic->

makanan dan kebutuhan darurat di daerah yang terkena dampak tsunami.

## **2. Kerjasama Muhammadiyah dengan WICS**

WICS adalah organisasi non-pemerintah yang berbasis di Libya. Organisasi ini dibentuk untuk mempelajari potensi umat Islam untuk bisa memberikan kontribusi dalam berbagai permasalahan dunia seperti keadilan dan perdamaian<sup>69</sup>. Setelah gempa melanda Yogyakarta dan sekitarnya, WICS memberikan bantuan bahan pangan sebanyak 65 ton beras yang disalurkan oleh Muhammadiyah ke daerah-daerah yang terkena dampak bencana.

## **3. Kerjasama Muhammadiyah dengan YTOS**

YTOS merupakan organisasi keagamaan yang bersifat *non-denominational* (komunitas organisasi yang tidak berafiliasi pada kepercayaan tertentu) yang memiliki perhatian kepada para pemuda yang tidak memiliki tempat tinggal, kecanduan pada obat-obatan terlarang, dan mereka yang sedang dalam masa rehabilitasi dari obat-obatan terlarang. Pendirinya adalah seorang pendeta Kristen Bapa Chist Riley. Pada kejadian bencana Tsunami Aceh, YTOS bekerjasama dengan Muhammadiyah dengan mendirikan

<sup>69</sup> Dikutip dari situs resmi World Islamic Call Society

<http://www.gaccities.com/majilani/WICS22.htm>

tenda untuk anak-anak yang hilang dan terpisah dari keluarga mereka. YTOS dan Muhammadiyah berkolaborasi membuat sebuah agenda kegiatan dan kebutuhan untuk anak-anak tersebut dengan memahami dengan baik bagaimana latar belakang kehidupan budaya dan agama di Aceh. YTOS mengirimkan sejumlah relawannya yang terdiri dari dokter, psikolog, insinyur, mahasiswa dan relawan lainnya untuk menjalankan program yang telah disepakati dengan Muhammadiyah.

#### **4. Kerjasama Muhammadiyah dengan CRS**

CRS merupakan organisasi transnasional yang bekerja untuk mempromosikan pengembangan manusia melalui respon tanggap darurat, memerangi kemiskinan dan penyakit, serta pemeliharaan perdamaian dan keadilan sosial. CRS bekerjasama dengan Muhammadiyah dalam bidang kesehatan dengan memberikan bantuan berupa peralatan medis.

#### **5. Kerjasama Muhammadiyah dengan WVI**

WVI merupakan *Christian relief organization* yang mendedikasikan dirinya untuk bekerja dengan anak-anak, keluarga, dan komunitas yang mengalami ketidakadilan dan berada dalam kemiskinan. Kerjasama antara WVI dan Muhammadiyah dimulai melalui terdistribusinya pada saat Tsunami Aceh 2004 di

bidang pendidikan. WVI mendukung kebutuhan darurat nak-anak dengan menyediakan *hygiene kit* dan perlengkapan sekolah yang didistribusikan oleh Muhammadiyah. Kerjasama berlanjut pada Erupsi Merapi 2010. Kali ini WVI bekerjasama dengan Muhammadiyah dalam hal rehabilitasi. Mereka membantu Muhammadiyah membangun kembali kehidupan masyarakat yang carut marut akibat erupsi. Program yang dijalankan atas usulan Muhammadiyah mencakup bisnis rumah tangga, budidaya perikanan, dan pertanian.

#### **6. Kerjasama Muhammadiyah dengan WBK**

WBK merupakan organisasi non-pemerintah yang melandaskan kerjanya pada nilai-nilai yang berasal dari Budha. Baik Muhammadiyah maupun WBK merupakan anggota dari *Asian Conference of Religions for Peace (ACRP)*, setelah terjadinya gempa Yogyakarta 2006, beberapa anggota dari WBK berkeinginan untuk membantu Muhammadiyah dalam usahanya mengatasi dampak bencana tersebut. Mereka tertarik untuk menyediakan tenda dengan ukuran besar sebagai tempat penampungan sementara para korban gempa. Namun, tenda bukanlah tempat yang nyaman untuk ditinggali saat panas maupun hujan. Akhirnya Muhammadiyah mengusulkan untuk membangun rumah bambu sebagai tempat penampungan

sementara dan disetujui. Program dijalankan di daerah yang sangat parah terkena dampak gempa. WBK mengirimkan relawannya untuk membantu pembuatan rumah bambu serta mengirimkan sejumlah kursi roda dan tongkat kruk bagi para korban yang dirawat di rumah sakit Muhammadiyah.

#### **7. Kerjasama Muhammadiyah dengan Knight of Malta Singapura**

Knight of Malta adalah sebuah ordo Katolik Roma yang berpusat di Roma yang memiliki cabang salah satunya di Singapura. Ordo ini mengirimkan sejumlah bantuan yang diberikan kepada Muhammadiyah untuk didistribusikan untuk para korban erupsi di antaranya selimut, mainan anak-anak dan buku.

Kerjasama yang dilakukan Muhammadiyah melalui program penanggulangan bencananya, baik sebelum maupun sesudah diresmikannya MDMC membuka pintu masuk bantuan asing yang sangat besar. Dari kerjasama-kerjasama internasional yang telah dipaparkan di atas, dapat kita lihat betapa banyaknya bantuan yang masuk melalui Muhammadiyah selama beberapa kejadian bencana yang telah disebutkan. Baik bantuan berupa dana maupun barang dan

Banyaknya bantuan asing yang masuk melalui Muhammadiyah, membuktikan bahwa Muhammadiyah dapat memaksimalkan potensinya sebagai organisasi non-pemerintah terbesar di Indonesia yang memiliki sumber daya yang sangat besar serta kelemahan Indonesia sebagai salah satu negara yang rawan bencana dengan melakukan diplomasi bencana. Hampir tidak ada halangan yang berarti dalam kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh Muhammadiyah, juga dalam pendistribusian serta pembagian bantuan yang diterima kepada para korban bencana alam. Muhammadiyah menunjukkan eksistensinya sebagai organisasi yang mampu bekerjasama dengan baik oleh semua kalangan dan dapat diterima dengan baik oleh semua kalangan.